

Evaluasi Administrasi PPDB dalam Peningkatkan Mutu Sekolah

Dinda Amanda Saqira¹, Dinda Ariyani², Ermita³, Fifin Wildanah⁴

¹²³⁴ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFOARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 5 Juni 2025

Direvisi pada tanggal 10 Juni 2025

Diterima pada tanggal 15 Juni 2025

Terbit online pada tanggal 30 September 2025

Kata kunci:

Administrasi Pendidikan, Penerimaan Peserta Didik, Mutu Pendidikan, Zonasi Sekolah, Manajemen Sekolah



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja administrasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Masalah yang diangkat berfokus pada ketidakefektifan sistem administrasi PPDB dalam menjamin pemerataan akses pendidikan dan peningkatan kualitas layanan secara merata. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi studi literatur sebagai metode utama. Data diperoleh melalui telaah sistematis terhadap jurnal ilmiah, kebijakan pemerintah, dan buku akademik yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan informasi berdasarkan isu efektivitas, efisiensi, keadilan akses, dan tantangan pelaksanaan kebijakan zonasi serta digitalisasi sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem PPDB daring mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi, kendala seperti keterbatasan sosialisasi, kesenjangan teknologi, dan pelaksanaan zonasi yang belum merata masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbaikan sistem administrasi PPDB perlu diarahkan pada penguatan literasi teknologi masyarakat, evaluasi periodik kebijakan zonasi, dan penyediaan infrastruktur digital yang merata. Dengan demikian, sistem PPDB dapat menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan akses pendidikan yang adil dan peningkatan mutu secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Penulis Korespondensi:

Dinda Amanda Saqira

Email: amandasaqira64@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Administrasi peserta didik adalah salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengelola data siswa, memberikan layanan akademik, serta mencatat berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan peserta didik. Menurut Yusak Burhanuddin (2009), administrasi pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip administrasi dalam bidang pendidikan, termasuk dalam pendampingan, pengelolaan, serta pengembangan praktik pendidikan (Yudela Arina, et al. 2009 n.d.). Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi administrasi peserta didik, terutama dalam aspek efektivitas pengelolaan yang memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Administrasi penerimaan peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan sekolah yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Proses ini mencakup berbagai tahap, mulai dari pendaftaran, seleksi, hingga penentuan peserta didik yang diterima. Administrasi yang baik dalam penerimaan peserta didik dapat memastikan proses yang transparan, adil, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh institusi pendidikan. Menurut Mulyasa (2022), sistem penerimaan peserta didik yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. (Sumantri, 2022 n.d.).

Evaluasi administrasi penerimaan peserta didik menjadi langkah penting dalam mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan sistem yang digunakan. Dengan evaluasi yang tepat, sekolah dapat memperbaiki prosedur yang kurang efektif, meningkatkan efisiensi administrasi, serta memastikan bahwa seleksi peserta didik dilakukan secara objektif. Selain itu, evaluasi juga dapat membantu dalam merancang strategi perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. (Imam et al., 2021 n.d.).

Artikel ini akan membahas bagaimana evaluasi terhadap administrasi penerimaan peserta didik dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu sekolah. Pembahasan akan mencakup kurangnya sosialisasi terkait prosedur pendaftaran, keterbatasan akses teknologi bagi masyarakat tertentu, masih adanya ketidaksesuaian antara jumlah pendaftar dan daya tampung sekolah, serta adanya system zonasi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran dan tantangan administrasi dalam penerimaan peserta didik, masih terdapat kesenjangan dalam kajian terkait evaluasi menyeluruh mengenai administrasi penerimaan peserta didik dalam meningkatkan mutu sekolah. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek teknis pengelolaan administrasi tanpa mengkaji dampaknya secara langsung terhadap mutu pendidikan secara holistik. Selain itu, belum banyak studi yang mengkaji efektivitas administrasi peserta didik dengan pendekatan evaluatif yang berbasis pada standar tenaga administrasi dan dampaknya terhadap layanan akademik secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi administrasi penerimaan peserta didik dalam meningkatkan mutu sekolah dengan mempertimbangkan aspek efektivitas, efisiensi, dan dampak terhadap kualitas layanan akademik. Kajian ini akan berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait administrasi pendidikan dengan memberikan analisis berbasis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas administrasi peserta didik serta rekomendasi untuk peningkatan kinerja administrasi di sekolah-sekolah Indonesia.

2. KAJIAN TEORI

a. Teori Utama sebagai Kerangka Analisis

Administrasi pendidikan merupakan proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks PPDB, administrasi pendidikan berperan penting dalam memastikan bahwa proses penerimaan peserta didik berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Menurut Mahmud (2021), administrasi pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengkoordinir proses pendidikan yang dimulai dari menentukan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Mahmud et al., 2021 n.d.).

Pendekatan sistem terbuka juga relevan dalam menganalisis PPDB, di mana sekolah sebagai sistem terbuka berinteraksi dengan lingkungan eksternal seperti masyarakat, kebijakan pemerintah, dan perkembangan teknologi. Hal ini menuntut adaptasi dan responsivitas dalam pengelolaan PPDB agar sesuai dengan dinamika lingkungan.

b. Konsep-Konsep Pendukung

Efektivitas dan Efisiensi: Efektivitas dalam PPDB mengacu pada sejauh mana proses penerimaan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti seleksi yang adil dan transparan. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penerapan teknologi informasi dalam PPDB, seperti sistem pendaftaran daring, dapat meningkatkan efisiensi proses tersebut. Penelitian oleh Simbolon (2025) menunjukkan bahwa sistem PPDB daring dapat meningkatkan transparansi dan mutu layanan pendidikan (Simbolon et al., 2025 n.d.).

Keadilan Akses Pendidikan: Kebijakan zonasi dalam PPDB bertujuan untuk menciptakan pemerataan akses pendidikan. Namun, dalam praktiknya, kebijakan ini dapat menimbulkan ketimpangan jika tidak diimplementasikan dengan baik. Evaluasi terhadap pelaksanaan zonasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pemerataan benar-benar tercapai. Menurut laporan Ombudsman RI, pelaksanaan seleksi PPDB melalui jalur zonasi sering menjadi sorotan karena potensi ketimpangan akses pendidikan.

c. Temuan Penelitian Terdahulu dan Celah Penelitian

Penelitian oleh Simbolon et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi PPDB daring dapat meningkatkan transparansi dan mutu layanan pendidikan. Namun, penelitian tersebut lebih fokus

pada aspek teknis dan belum mengevaluasi secara menyeluruh dampak administrasi PPDB terhadap mutu layanan pendidikan secara keseluruhan (Simbolon et al., 2025 n.d.).

Studi lain oleh Darmawan, D., & Diantari, S. D. (2024) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan PPDB di Kabupaten Trenggalek. Mereka menemukan perlunya peningkatan transparansi dan dukungan teknologi dalam pelaksanaan PPDB (Darmawan et al., 2024 n.d.).

Namun, masih terdapat celah penelitian terkait evaluasi menyeluruh terhadap dampak administrasi PPDB terhadap mutu layanan pendidikan. Sebagian besar studi lebih fokus pada aspek mekanisme atau tantangan teknis, sementara keterkaitan langsung antara kualitas administrasi dan peningkatan mutu sekolah belum banyak dibahas secara mendalam.

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi PPDB yang efektif dan efisien memiliki hubungan erat dengan kualitas layanan pendidikan. Evaluasi menyeluruh terhadap sistem PPDB perlu dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip efektivitas, efisiensi, dan keadilan akses pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengelolaan PPDB yang adaptif terhadap perubahan kebijakan dan perkembangan teknologi, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

3. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur sebagai strategi utamanya. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu mengevaluasi kinerja administrasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena administratif secara mendalam melalui analisis terhadap dokumen, kebijakan, dan literatur yang relevan, sehingga mampu memberikan pemahaman kontekstual dan reflektif terhadap permasalahan yang diangkat. Pemilihan metode ini juga didasari oleh karakteristik masalah yang bersifat normatif-konseptual dan tidak membutuhkan data empiris primer, melainkan penguatan argumentatif melalui hasil sintesis pustaka.

a. Pengambilan Sampel dan Konteks Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan sampel dalam bentuk konvensional karena tidak dilakukan pengambilan data primer melalui survei atau wawancara. Namun, unit analisis dalam studi ini adalah dokumen-dokumen ilmiah yang membahas implementasi PPDB di sekolah dasar dan menengah di Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2014–2024). Peneliti tidak menggunakan teknik pengambilan sampel probabilistik, melainkan purposive sampling dokumen, dengan kriteria tertentu seperti keterkinian, kredibilitas penerbit, dan relevansi substansi dengan fokus kajian. Konteks penelitian difokuskan pada sistem administrasi PPDB digital, pelaksanaan kebijakan zonasi, serta tantangan kesetaraan akses pendidikan di berbagai wilayah. Target utama kajian adalah kebijakan dan implementasi PPDB di lingkungan sekolah negeri yang menjadi sasaran utama reformasi kebijakan pendidikan nasional. Pemilihan fokus ini juga didasari oleh kompleksitas dan sensitivitas isu penerimaan peserta didik dalam kerangka pemerataan layanan pendidikan, yang sering menjadi sorotan publik dan pembuat kebijakan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui proses telaah pustaka sistematis terhadap jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan, prosiding akademik, dokumen kebijakan pemerintah, serta buku akademik yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Sumber data diidentifikasi melalui platform basis data terindeks seperti Google Scholar yang secara luas digunakan dalam penelitian akademik di bidang pendidikan. Kriteria inklusi dalam pemilihan referensi mencakup relevansi substansi terhadap tema administrasi PPDB, kredibilitas penerbit (seperti jurnal terakreditasi nasional atau internasional bereputasi), serta keterbaruan data. Dalam proses ini, dilakukan pengecekan sistematis terhadap metadata publikasi, abstrak, serta kesesuaian isi dengan variabel yang dikaji. Untuk menjaga validitas, dilakukan triangulasi sumber dengan mencocokkan temuan dari berbagai jenis dokumen: artikel ilmiah, regulasi pemerintah, hingga laporan kelembagaan resmi. Proses ini memastikan bahwa informasi yang dianalisis merupakan sumber valid dan mendukung kredibilitas temuan penelitian.

c. Teknik Pengukuran dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan melalui proses reduksi, klasifikasi, dan interpretasi terhadap informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dikaji. Tahapan analisis dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola utama terkait efektivitas sistem administrasi PPDB, hambatan yang dihadapi sekolah dan masyarakat, serta implikasinya terhadap mutu layanan pendidikan. Setiap dokumen yang dianalisis dikodekan berdasarkan isu yang diangkat (misalnya, sosialisasi, teknologi, zonasi, akuntabilitas), lalu dibandingkan secara analitik untuk menemukan hubungan antar variabel dan menjelaskan dinamika permasalahan. Teknik pengkodean dilakukan secara manual dengan menyusun matriks tematik yang memetakan korelasi antara konsep utama dalam setiap dokumen.

Model analisis yang digunakan adalah pendekatan induktif, yang memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan kecenderungan data yang muncul dari literatur. Selain itu, triangulasi antar dokumen dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan, dengan membandingkan hasil kajian antar jurnal dan dokumen kebijakan yang serupa. Hasil analisis disajikan secara naratif, dengan tujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara aspek administratif PPDB dan perbaikan mutu pendidikan di sekolah. Dalam menyusun narasi hasil analisis, peneliti mengacu pada struktur logis berdasarkan hubungan kausal dan sistemik antar isu yang dibahas, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan deskriptif-analitik. Penyajian akhir dirancang agar mampu membentuk sintesis yang utuh dan aplikatif bagi pengembangan kebijakan dan praktik administrasi pendidikan ke depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan telaah literatur dan analisis dokumen dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, diperoleh beberapa temuan utama mengenai kondisi administrasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) di sekolah-sekolah di Indonesia:

1. Peningkatan transparansi dan efisiensi melalui sistem daring. Banyak sekolah telah menerapkan sistem PPDB berbasis online yang mempermudah proses pendaftaran, mengurangi antrean, dan meminimalkan potensi kecurangan.
2. Masih terbatasnya sosialisasi terkait prosedur pendaftaran. Sejumlah calon peserta didik dan orang tua mengalami kesulitan memahami alur dan syarat pendaftaran akibat kurangnya penyebaran informasi secara merata.
3. Keterbatasan akses teknologi di masyarakat tertentu. Masyarakat di daerah pedesaan atau dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah masih mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem digital karena infrastruktur dan literasi digital yang rendah.
4. Ketimpangan antara jumlah pendaftar dan daya tampung sekolah. Sekolah favorit mengalami lonjakan pendaftar yang tidak sebanding dengan kapasitas, sementara sekolah lain justru kekurangan siswa.
5. Permasalahan dalam penerapan kebijakan zonasi. Kebijakan zonasi belum sepenuhnya memberikan keadilan. Terjadi praktik manipulasi alamat untuk dapat masuk ke sekolah unggulan.

Pembahasan

Administrasi penerimaan peserta didik merupakan aspek fundamental dalam tata kelola sekolah yang berdampak langsung pada efektivitas dan kualitas layanan pendidikan. Dalam konteks sistem PPDB daring yang kini diterapkan di banyak sekolah, transparansi dan efisiensi proses seleksi menunjukkan kemajuan yang signifikan. Proses digital mempermudah akses informasi, mempercepat proses pendaftaran, dan mengurangi potensi praktik manipulatif. Namun, transformasi ini belum sepenuhnya bebas dari hambatan.

Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah kurangnya sosialisasi yang memadai mengenai prosedur dan alur PPDB. Banyak calon peserta didik dan orang tua yang merasa kebingungan karena minimnya penjelasan dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan terkait mekanisme seleksi, dokumen yang diperlukan, dan batas waktu pendaftaran. Kondisi ini menunjukkan lemahnya strategi komunikasi institusi pendidikan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas, terutama di wilayah yang tidak memiliki akses rutin terhadap media informasi formal.

Masalah berikutnya yang sangat dominan adalah keterbatasan akses teknologi. Tidak semua calon peserta didik memiliki perangkat digital atau jaringan internet yang stabil untuk mengakses sistem

pendaftaran daring. Hal ini terutama dialami oleh masyarakat di daerah terpencil atau dengan kondisi ekonomi rendah. Kurangnya literasi digital di kalangan orang tua juga menjadi kendala tersendiri. Ketimpangan ini memunculkan risiko diskriminasi digital yang bisa berdampak pada tidak meratanya kesempatan memperoleh pendidikan, bertentangan dengan prinsip keadilan dan inklusi sosial yang menjadi semangat utama pendidikan nasional.

Selain itu, ketidakseimbangan antara jumlah pendaftar dan kapasitas sekolah menciptakan tantangan baru dalam pengelolaan peserta didik. Sekolah-sekolah unggulan atau yang memiliki reputasi tinggi biasanya mengalami lonjakan jumlah pendaftar yang jauh melebihi daya tampung. Sementara itu, sekolah yang kurang diminati menghadapi masalah kekurangan siswa. Ketimpangan ini berimplikasi pada distribusi siswa yang tidak seimbang dan bahkan menimbulkan tekanan sosial di masyarakat, seperti fenomena "titipan" atau permintaan jalur khusus yang mencederai prinsip objektivitas seleksi.

Kebijakan zonasi yang semula dirancang untuk menciptakan pemerataan akses pendidikan pun tidak lepas dari persoalan. Di beberapa daerah, jumlah sekolah berkualitas belum merata, sehingga siswa yang tinggal di zona tertentu tidak memiliki alternatif sekolah unggulan. Hal ini mendorong terjadinya manipulasi data domisili oleh orang tua agar anak mereka dapat diterima di sekolah favorit, yang pada akhirnya melemahkan tujuan awal kebijakan zonasi itu sendiri. Masalah ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerataan hanya akan efektif jika didukung oleh pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas sekolah secara menyeluruh.

Temuan ini selaras dengan sejumlah studi terdahulu yang menggarisbawahi pentingnya evaluasi mendalam terhadap kebijakan PPDB. Penelitian oleh Asidah et al. (2022) menunjukkan bahwa ketimpangan akses informasi mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi sistem PPDB daring (Asidah et al., 2022 n.d.). Sementara Warta et al. (2024) menyoroti bahwa keterbatasan perangkat digital dan minimnya literasi teknologi masih menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan sistem berbasis online. (Warta et al, 2024 n.d.) Akhyar (2024) juga mengingatkan bahwa penerapan zonasi yang tidak disertai perbaikan distribusi sekolah akan terus menimbulkan kesenjangan. (Akhyar, 2024 n.d.)

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa evaluasi terhadap administrasi PPDB harus dilakukan secara menyeluruh dan lintas dimensi. Evaluasi tidak boleh hanya berhenti pada aspek teknis, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, kebijakan, dan ketersediaan sumber daya. Administrasi penerimaan peserta didik bukan sekadar urusan pendaftaran, tetapi merupakan bagian penting dari kebijakan pendidikan yang berdampak pada struktur, proses, dan hasil pendidikan itu sendiri.

Dengan menyusun strategi komunikasi yang lebih komprehensif, memperkuat literasi digital masyarakat, dan membenahi distribusi kualitas sekolah, sistem PPDB yang inklusif dan efisien dapat terwujud. Evaluasi semacam ini akan menjadi dasar kuat bagi pemerintah dan sekolah dalam mengembangkan sistem penerimaan peserta didik yang berkeadilan dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sistem PPDB berbasis digital terbukti mampu mendorong efisiensi dan transparansi dalam proses seleksi, serta meminimalkan potensi kecurangan administratif. Namun, keberhasilan sistem ini belum sepenuhnya merata karena masih dihadapkan pada sejumlah kendala yang signifikan, seperti kurangnya sosialisasi, keterbatasan akses teknologi, ketidakseimbangan antara jumlah pendaftar dan daya tampung sekolah, serta belum optimalnya penerapan kebijakan zonasi.

Keseluruhan temuan mengarah pada satu kesimpulan penting, yakni bahwa kualitas administrasi PPDB sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kemampuan komunikasi institusi pendidikan, serta keadilan dalam distribusi sumber daya pendidikan. Ketika sistem PPDB dikelola secara efektif dan inklusif, maka proses penerimaan peserta didik tidak hanya menjadi lebih tertib, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dan pemerintah daerah meningkatkan intensitas dan kualitas sosialisasi terkait prosedur PPDB, terutama di wilayah yang masih minim akses informasi. Sosialisasi tidak hanya dilakukan secara daring, tetapi juga melalui pendekatan langsung ke masyarakat. Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penting untuk terus memperluas dan pemeratakan infrastruktur teknologi pendidikan, agar seluruh calon peserta didik memiliki peluang yang sama dalam mengikuti proses pendaftaran.

Selain itu, saran juga ditujukan kepada pengambil kebijakan agar melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan zonasi. Evaluasi ini perlu melibatkan data faktual dari lapangan untuk menyesuaikan kebijakan dengan kondisi nyata di masing-masing daerah. Sekolah-sekolah juga perlu mengembangkan sistem layanan bantuan teknis selama masa PPDB berlangsung, guna mengakomodasi calon siswa dan orang tua yang masih mengalami hambatan dalam proses pendaftaran daring.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang kebijakan serta praktik administrasi penerimaan peserta didik yang lebih adil, adaptif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Upaya kolektif dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan sistem pendidikan yang merata dan berkualitas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada dosen pengampu yaitu Ibu apresiasi sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik berupa data, masukan, maupun referensi, yang turut mendukung kelancaran penyusunan artikel ini. Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan akademik yang didukung oleh Program Penguatan Riset Institusi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Ermita, M.Pd dan Ibu Fifin Wildanah, M.Pd, selaku dosen pengampu mata kuliah Seminar Manajemen, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Berkat ilmu dan masukan yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menjalankan tugas mulia sebagai pendidik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akhyyar, Y., & Kasim Riau, S. (2024). *Implementasi Sistem Zonasi Pada Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB): Studi Kasus SMAN 2 Pekanbaru* (Vol. 2, Issue 1).
- Asidah, N., Zahratunnisa, F., Rosyidah, I., Risma Putri, D., & STAI Sangatta Kutai Timur, M. (2022). Problematika Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(3).
- Darmawan, D., & Diantari, S. D. (2024). Evaluasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Sistem Zonasi Menggunakan Model CIPP di Kabupaten Trenggalek. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 223–240. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>
- Haryanah, R., Rosmiati, E., Djaswidi, M., Hamdani, A., & Rizal, S. S. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pengelolaan Administrasi Pendidikan terhadap Mutu Akreditasi Madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6345>
- Imam, M., Universitas, A., & Yogyakarta, N. (n.d.). *EVALUASI MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SISTEM REAL TIME ONLINE DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA*.
- Mahmud, H. (2021). *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif*. Aksara Timur.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Peranan Tenaga Administrasi dalam Peningkatan Mutu Layanan di Sekolah* (Vol. 4).
- Salim, F. P., & Nora, D. (2022). Dampak Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi (Studi Kasus: Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Dasar di Kecamatan Matur). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 67–77. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.20>
- Simbolon, J. R. L., Utami, S. M., & Lestari, A. (2025). Efektivitas Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online dalam Meningkatkan Transparansi dan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8514–8521.
- Sumantri, F. (n.d.). *MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU ADMINISTRASI SEKOLAH*.
- Umar, Y., Anwar, H., Otaia, L. G., Prodi, M., Pascasarjana, M., Sultan, I., Gorontalo, A., & Pascasarjana, D. (2021). Evaluasi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah Melalui Countenance Stake Model. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–5. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/>
- Umi Songidah Editor, P. (2023). *MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. <https://arradpratama.com/>
- Warta, W., Kunci, K., Ppdb, S., Pendidikan, M., Pendidikan, D., Siswa, P., & Sekolah, A. (2024). Analisis Perbandingan Efektivitas Sistem PPDB Konvensional dan Online : Kajian terhadap Aspek Waktu, Biaya, dan Akurasi Data. *Journal of Human And Education*, 4(6), 433–438.